

STRATEGI PENGEMBANGAN INVESTASI DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN EMPAT LAWANG

Emi Suwarni

¹ Bina Darma, Jl. Jenderal A. Yani No. 3, Palembang, 30264, Sumatera Selatan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

JEL Classification:

Keywords:

Ancaman, kekuatan, kelemahan, peluang, pengembangan investasi.

Penulisan daftar pustaka pada artikel ini harus mengikuti: Nama Penulis (tahun). Judul Artikel. Jurnal ISEI, Vol. (No.): Halaman.

DOI:

10.14414/JISEI.

© 2016 Ardi Gunardi. All rights reserved

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of investment development in order to improve the regional economy in the regency of Empat Lawang, South Sumatra. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews on several related parties. In this research, interview technique is used to get important information from some informants that become source of information. The selected respondents are manpower office, institution related to regional investment and from Bappeda regency of Empat Lawang Regency. Interviews are needed to obtain data on potential conditions of potential, investment potential, strengths, weaknesses, opportunities and threats related to investment development in Empat Lawang district. This research is qualitative descriptive, while the data are analyzed by using SWOT analysis. The result of the research indicates that to develop investment in Empat Lawang regency, the strategy is needed, (1) to modify the integrated licensing institution in the management of investment licensing authority through the provision of data, information and acceleration of permit; (2) Conducting information technology investment system based on information technology (3) Increasing the carrying capacity of facilities and infrastructure for capital protection.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan investasi dalam rangka peningkatan ekonomi daerah di kabupaten Empat Lawang provinsi Sumatera Selatan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara pada beberapa pihak yang terkait. Pada penelitian ini teknik wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi penting dari beberapa informan yang menjadi sumber informasi, antara lain dari dinas ketenagakerjaan, instansi yang terkait dengan penanaman modal daerah serta dari pihak Bappeda kabupaten Empat Lawang. Wawancara diperlukan untuk memperoleh data mengenai kondisi potensi daerah, potensi investasi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait dengan pengembangan investasi di kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan investasi di kabupaten Empat Lawang diperlukan strategi yaitu, (1) mengoptimalkan instansi perijinan terpadu dalam pengelolaan kewenangan perijinan investasi melalui penyediaan data, informasi dan percepatan perijinan; (2) Melakukan pengembangan sistem informasi penanaman modal berbasis teknologi informasi (3) Meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana untuk penanaman modal.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan daerah, kendala keterbatasan dana untuk melakukan investasi menjadi gejala umum hampir di semua daerah. Mengandalkan instrumen APBD ataupun APBN jelas tidak memadai

untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah. Apalagi beban anggaran pusat maupun daerah lebih banyak terserap untuk membiayai belanja aparatur. Sementara itu, alokasi investasi pembangunan belum mampu disediakan dalam jumlah yang memadai. Oleh

karena itu, upaya untuk menarik investor baik domestik maupun asing menjadi strategi penting bagi daerah untuk mempercepat proses pembangunan. Didukung dengan diberlakukannya sistem otonomi daerah, pemerintahan memiliki kebebasan mengelola segala potensi daerah secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Otonomi daerah memberikan prospek yang menjanjikan dalam hal penanaman modal. Investasi merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Investasi membuka peluang untuk mengembangkan potensi daerah sehingga mampu menciptakan persaingan positif antardaerah dalam rangka meraih peluang ekonomi. Dalam rangka dinamika ekonomi nasional dan global, serta implementasi otonomi daerah dan desentralisasi pengelolaan wilayah semakin meningkatkan persaingan antardaerah untuk menarik investasi sebagai bagian dari strategi pembangunan. Persaingan ini akan mendorong daerah untuk mengembangkan iklim usaha kondusif yang mampu menarik investor agar menanamkan modal mereka.

Pemerintah daerah dapat merealisasikan visi dan misi serta rencana-rencana pembangunan wilayah dengan menggerakkan kehadiran industri-industri andalan maupun kegiatan produksi dan perdagangan. Kegiatan investasi ini kemudian akan mendorong dan membantu pengembangan kegiatan ekonomi daerah. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ekonomi daerah. Peluang-peluang ekonomi yang tersedia kini semakin besar dan ini merupakan tantangan dalam perubahan-perubahan yang begitu cepat. Namun, semua ini sangat tergantung kepada kemampuan pemerintah daerah dalam berpikir, bersikap, bertindak kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut.

Tidak hanya kota-kota besar yang melakukan upaya pengembangan investasi, namun kota-kota kecil juga berkompetisi untuk meningkatkan ekonomi melalui investasi karena dengan datangnya investasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang tepat untuk menggambarkan sebuah keadaan ataupun fenomena. Penelitian dilakukan di Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan.

Data pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan kajian literasi. Penetapan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diperkirakan mengetahui tentang proses dan hasil. Kajian literature akan dilakukan

maka daerah memperoleh pendapatan. Demikian halnya dengan Kabupaten Empat Lawang yang merupakan daerah yang mulai berkembang. Berbagai pembangunan sudah marak dilakukan di beberapa sektor seperti properti, wisata, perhotelan, kuliner dan lain sebagainya.

Menurut Todaro (2000), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja.

Menurut Sukirno (2008:122), investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Harrod-Domar dalam Arsyad (2010) mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi), dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi). Solow dan Swan dalam Arsyad (2010) kemudian mengoreksi teori Harrod-Domar dengan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Strategi untuk melakukan pengembangan investasi di Kabupaten Empat Lawang tentu saja dibutuhkan. Hal tersebut diharapkan akan membantu menetapkan cara yang paling tepat dalam pelaksanaan pengembangan investasi itu sendiri.

untuk memperkuat hasil wawancara dengan informan terkait Strategi Investasi di Kabupaten Empat Lawang.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1992: 20), yaitu: 1) pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; dan 4) Menarik kesimpulan.

Pengorganisasian data akan dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah terkumpul. Proses reduksi data bertujuan untuk memperoleh data yang fokus dan tajam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari hasil analisis yang kurang tepat karena data yang menumpuk. Data yang didapatkan akan dipilah

dengan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrahan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan.

Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan secara tertulis berdasarkan kasus-kasus faktual yang saling berkaitan.

Analisis data akan dilakukan pada data yang telah di reduksi. Pada tahap ini data akan diolah dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian (Hadi, 2005:141).

Dalam proses ini analisis SWOT merupakan analisis yang dianggap tepat untuk mengolah data untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sekaligus mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Dalam prosesnya, data yang telah terkumpul kemudian akan diturunkan dan di kelompokkan menjadi 4 (empat) bagian, yaitu: *strengths*, *weakness*, *opportunities* dan *threats*. Metode ini kerap digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Berikut penjelasan empat faktor dalam analisis SWOT:

1. *Strengths* (kekuatan): merupakan kondisi kekuatan yang terdapat pada potensi investasi di kabupaten Empat Lawang. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang dimiliki kabupaten Empat Lawang sehubungan dengan investasi di daerah tersebut.
2. *Weakness* (kelemahan): merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang merupakan kekurangan dan kelemahan di kabupaten Empat Lawang sehubungan dengan potensi peningkatan investasi di daerah tersebut.
3. *Opportunities* (peluang): merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar seperti kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar terhadap perkembangan potensi dan iklim investasi di kabupaten Empat Lawang.
4. *Threats* (ancaman): merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu atau menghambat perkem-

bangun iklim investasi di kabupaten Empat Lawang

Proses terakhir dalam pengolahan data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini penulis akan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi peneliti. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

HASIL

Berdasarkan potensi wilayah, kependudukan, perekonomian dan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kabupaten Empat Lawang, didapatkan beberapa komponen dalam analisis SWOT strategi pengembangan investasi di Kabupaten Empat Lawang. Beberapa hal yang dimiliki oleh kabupaten Empat Lawang yang menjadi kekuatan adalah sebagai berikut:

Kekuatan

- a. Tersedianya sistem informasi jasa konstruksi (SPM);
- b. Tersedianya irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada (SPM);
- c. Ketersediaan sistem jaringan dan pengolahan air limbah (SPM);
- d. Tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota sehingga tidak terjadi genangan;
- e. Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20 % dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan (SPM);
- f. Tersedianya area pertanian, perkebunan perikanan dan peternakan yang produktif;

Kelemahan

- a. Jumlah pengangguran.
- b. Masih minimnya investasi penanaman modal asing maupun nasional.
- c. Tingkat keamanan masih rentan.

Ancaman

Proses globalisasi yang terus berjalan membawa dampak yang dapat menjadi ancaman bagi Kabupaten Empat Lawang, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan investasi dan percepatan pembangunan akan mendorong eksploitasi sumber daya alam termasuk hutan, laut dan tambang secara berlebihan yang berdampak negatif bagi kesinambungan pembangunan.
- b. Arus masuk barang dari pasar internasional akan mendominasi pasar lokal yang berdampak menurunnya produksi dan pendapatan para pelaku usaha di Kabupaten Empat Lawang.
- c. Krisis pangan, krisis ekonomi dan krisis energi

yang berasal dari gejolak pasar internasional akan membawa dampak bagi menurunnya investasi, melemahnya kegiatan produksi, meningkatnya angka pengangguran, bertambahnya angka kemiskinan, dan menurunnya pendapatan daerah.

d. Tingkat Persaingan dalam hal menarik investor di antara daerah akan semakin ketat

e. Isu penanganan lingkungan hidup

Peluang

Disisi lain globalisasi akan merangsang terjadinya perpindahan barang dan jasa, modal dan informasi lintas daerah secara bebas, serta interaksi pasar lokal dan pasar daerah. Hal tersebut dapat membuka peluang bagi perkembangan Kabupaten Empat Lawang, diantaranya adalah:

a. Posisi Kabupaten Empat Lawang yang strategis berpeluang menjadi pusat pertumbuhan serta mata rantai perekonomian yang menghubungkan wilayah Kabupaten Empat Lawang dengan wilayah di sekitarnya.

b. Posisi Kabupaten Empat Lawang sebagai salah satu penghasil kopi di Sumatera Selatan yang akan meningkatkan kegiatan investasi produksi dan perdagangan serta perluasan pasar regional.

c. Kabupaten Empat Lawang termasuk wilayah di Sumatera Selatan. Perkembangan realisasi investasi (PMDN dan PMA) di Kabupaten Empat Lawang terus meningkat. Positifnya perkembangan dan nilai investasi ini disebabkan semakin mudahnya pola perijinan keberhasilan bidang investasi daerah karena kemudahan proses perizinan dan penanaman modal kepada investor. Ditunjang oleh semakin mudahnya akses informasi dari pemerintah dan badan setempat dalam mempromosikan keunggulan sektor ekonomi dan komoditas daerah.

d. Data menunjukkan bahwa hingga tahun 2015 iklim investasi di terus meningkat. Akan Kabupaten Empat Lawang tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan kerap muncul permasalahan yang dihadapi investor. Di antaranya masih sering terjadi tumpang tindih izin, masalah ganti rugi lahan dan tanam tumbuh, masalah tata batas desa, program plasma, masalah infrastruktur, transportasi, dan birokrasi perijinan.

e. Investasi merupakan suatu keputusan bisnis yang memegang peran vital dalam suatu perekonomian. Keputusan melakukan investasi umumnya dipengaruhi oleh faktor keamanan, kepastian hukum, ketersediaan tenaga kerja, mutu pelayanan, kepastian lahan dan kepastian berusaha. Iklim investasi yang kondusif berkorelasi langsung dengan tingkat pertumbuhan minat investasi

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis SWOT yang telah didapatkan, penulis menyusun beberapa strategi untuk mengembangkan investasi di kabupaten Empat Lawang. Strategi tersebut adalah:

Strategi I: Memudahkan Skema Perijinan dan Kepastian Hukum

Kepastian hukum merupakan kekuatan utama yang menjamin keamanan berinvestasi di daerah. Kabupaten Empat Lawang, melalui kelembagaan Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu (BPMPT) wajib memfasilitasi dan menjamin keberlangsungan kegiatan penanaman modal. Penerapan sistem Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu (PTSP) harus terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.

Dengan penguatan pada PTSP ini kegiatan perijinan investasi lebih jelas, cepat, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada efektifitas kelembagaan dalam rangka realisasi investasi di Kabupaten Empat Lawang. Jumlah investasi yang cukup besar di kabupaten Empat Lawang, merupakan kekuatan bagi iklim penanaman modal di Kabupaten Empat Lawang. Salah satunya adalah adanya perbaikan regulasi yang semakin mempermudah proses dan menyederhanakan rentang waktu pelayanan investasi di Indonesia. Konsistensi dan implementasi dari peraturan tersebut adalah proses pelayanan yang sederhana, lebih pasti, lebih cepat, akan membuat investor semakin mudah merealisasikan kegiatannya.

Strategi II: Kepastian kualitas dan pasokan tenaga kerja

Isu yang menjadi perhatian di Kabupaten Empat Lawang adalah isu terkait dengan kualitas dan pasokan tenaga kerja yang mendukung jenis dan pola investasi yang ada. Kualitas tenaga kerja berpengaruh kepada spesifikasi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Karena arah pembangunan sektor Kabupaten Empat Lawang ke depan adalah bersandar pada sektor yang renewable (bisa diperbaharui). Di antaranya adalah sektor pertanian dalam arti luas, sektor industri manufaktur berbasis dasar pertanian (agroindustri), dan sektor jasa-jasa dan perhotelan. Maka karakteristik tenaga kerja yang memenuhi tuntutan pasar pada sektor-sektor tersebut sangat penting.

Data menunjukkan bahwa lulusan SLTP paling besar (84%), berbanding jauh dengan lulusan SLTA (10%) dan perguruan tinggi (5%). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), ada kecenderungan lulusan SMK (sekolah menengah kejuruan) semakin diminati pasar kerja. Lulusan perguruan tinggi (diploma dan sarjana) juga demikian. Karenanya strategi ke depan ialah bagaimana investasi

dapat seiring memenuhi tuntutan spesifikasi tenaga kerja dari sektor ekonomi.

Dengan basis ekonomi wilayah yang padat modal serta membutuhkan kemampuan yang cukup tinggi, maka kondisi pasar tenaga kerja lokal di wilayah Kabupaten Empat Lawang termasuk rentan dalam memenuhi spesifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan sektor basis. Lokal tidak mampu memenuhi permintaan. Banyak perusahaan-perusahaan swasta yang akhirnya mengambil tenaga kerja dari luar daerah. Pada titik ini, biaya perusahaan untuk mendatangkan pekerja dari luar daerah tentu saja merupakan high cost economy, sehingga pada akhirnya minat investor untuk beroperasi di daerah Kabupaten Empat Lawang menjadi turun.

Hal ini berpotensi mengurangi minat atau setidaknya justru menghambat investasi baru yang masuk, karena investor akan berpikir bahwa biaya awal atau ekspansi usaha memerlukan tambahan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang besar.

Strategi III: Kepastian lahan dan usaha

Nilai realisasi investasi di Kabupaten Empat Lawang terus meningkat setiap tahunnya. Namun, dalam beberapa kasus, implementasi dari investasi yang dijalankan terkendala dengan status kepastian tata ruang dan lahan yang simpang-siur. Akibatnya investor akan dirugikan sehingga dapat berpengaruh pada investor yang lain ataupun calon investor yang berminat menanamkan modalnya di Kabupaten Empat Lawang.

Tidak jelasnya status lahan dapat menimbulkan munculnya konflik sosial di lapangan. Salah satunya adalah kasus perkebunan sawit dan karet. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya kepastian dalam perencanaan induk RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) di Kabupaten Empat Lawang yang dapat menjadi landasan bagi RTRW di level Kabupaten/Kota untuk menjelaskan peta guna lahan jangka panjang ke investor yang berminat menanamkan modalnya di daerah ini.

SIMPULAN

Kabupaten Empat Lawang merupakan daerah yang masih memiliki potensi ekonomi yang dapat ditingkatkan. Investasi dapat menjadi salah satu ransangan ekonomi yang dapat menjadi faktor pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi karena adanya peningkatan stok kapital.

Untuk pengembangan investasi di Kabupaten Empat Lawang, terdapat tiga strategi yang ditetapkan dari analisis yang telah dilakukan. Ketiga Strategi tersebut adalah: (1) pengoptimalan instansi perijinan terpadu yang akan membantu proses pengelolaan

kewenangan perijinan investasi melalui penyediaan data, informasi dan percepatan perijinan; (2) Pengembangan sistem informasi berbasis teknologi yang dapat menyediakan informasi memadai terkait investasi. (3) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung proses pemanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L.(2010). Ekonomi Pembangunan.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hadi, Amirul. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Sukirno, S. (2008). Mikro Ekonomi. Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. 2010. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Todaro, P. M. (2000). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zimmerer, W. Thomas And Norman M. Scarborough, (2002), “Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil”, (Edisi Bahasa Indonesia) Jakarta. Jakarta : PT. Rineka Cipta.